

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran kreatif dan inovatif berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, kreativitas, kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Hal ini membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dan mencapai keberhasilan di masa depan.¹ Implementasi kurikulum kreatif dan inovatif memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan bermakna, mempersiapkan siswa untuk masa depan yang terus berkembang, serta membangun keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam masyarakat yang kompleks. Dengan kerjasama semua pihak terkait, kurikulum kreatif dan inovatif dapat menjadi pendorong perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Tujuan pendidikan dapat dijabarkan mulai dari tujuan nasional, institusional, kurikuler sampai instruksional. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, maka tujuan pembangunan nasional dalam sektor pendidikan diturunkan ke dalam beberapa tujuan pendidikan, mulai dari tujuan nasional hingga tujuan di tingkat pengajaran.² Tujuan pendidikan dapat diupayakan ketercapaiannya melalui suatu proses yang dinamakan

¹ M Huriyati, *Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif di PAUD*, 2020.

² Purwanto, 'Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain dan Taksonomi', Jurnal Teknodik, 2019, 146–64 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>>.

pembelajaran. Seperti yang tercantum didalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125. Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Seluruh manusia kepada jalan TuhanMu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya TuhanMu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Pembelajaran diambil dari kata *instruction*, yang bermakna kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan murid secara fisik di kelas. Dengan kata lain, pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana secara sistematis dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian penting dalam implementasi kurikulum. Untuk mengetahui sejauhmana efektifitas suatu pembelajaran dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk maksud tersebut, seorang guru dalam menjalankan tugasnya hendaknya memahami bagaimana membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.³

Dalam melayani kebutuhan anak di sekolah seorang guru harus mampu melihat kebutuhan tersebut dengan baik. Metode dalam mengajar haruslah

³ Isnawardatul Bararah, 'Fungsi Metode Terhadap Pencapaian Tujuan Dalam Komponen Pembelajaran', Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 12.1 (2022), 143–59.

tepat, tentunya harus juga disesuaikan dengan tumbuh kembang anak. Metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan oleh guru dalam mengembangkan kompetensi sebagai pengajar.⁴ Pada umumnya metode yang digunakan oleh dapat dikolaborasikan dengan berbagai media pembelajaran.

Dalam lingkungan pendidikan, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Media pembelajaran berperan sebagai perantara antara guru dan siswa, menyampaikan informasi dan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.⁵ Media termasuk alat peraga akan berfungsi dengan baik apabila media tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mengaktifkan dan menyenangkan anak.⁶ Media pembelajaran memiliki beragam jenis, guru bisa menggunakan dan memilih media pembelajaran berdasarkan kebutuhan dalam pembelajaran, baik kebutuhan yang disesuaikan dengan materi, siswa dan lingkungan kelas. Media audiovisual bisa menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam metode pembelajaran kreatif dan inovatif.

Media Audiovisual merupakan media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Sesuai dengan namanya, media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut

⁴ Sri Nurhidayah and Alfina Citrasukmawati, 'Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Untuk Guru Paud Tkm Nu Muslimat 114 Muttabiul Huda', *Abdimas Galuh*, 4.2 (2022), 1051 <<https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8104>>.

⁵ Fuad Try Satrio Utomo, 'Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.02 (2023), 1–19.

⁶ Noening Andrijati, 'Penerapan Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar di PGSD UPP Tegal', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31.2 (2014), 123–32.

media pandang-dengar. Audiovisual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas- batas tertentu dapat juga menggantikan peran serta tugas guru. Karena penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar mendampingi siswa dalam penggunaan media, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.⁷

Pada penelitian sebelumnya (tesis) yang dilakukan oleh Muhammad Polem di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berjudul Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Membentuk Konsentrasi dan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Cileunyi, dimana hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada anak berkebutuhan khusus dalam jumlah yang sedikit ataupun terbatas dengan maksimal lima orang setiap kelasnya dan media yang digunakan adalah media visual. Hasilnya adalah dengan menggunakan media visual, siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Baik dari konsentrasi maupun disiplin belajar siswa.

Pada penelitian sebelumnya (tesis) yang di lakukan oleh Jesika dengan judul Upaya Guru Mengoptimalkan Penggunaan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas VII C 35 Kerinci dengan hasil yang diperoleh adalah dengan menggunakan media audiovisual yang digunakan

⁷ Novika Dian Pancasari Gabriela, 'Pengaruh Media Pembelajaran Berbasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 2.1 (2021), 104–13 <<https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>>.

dalam proses belajar mengajar, siswa sangat bersemangat dan mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Dalam penelitian ini media audiovisual yang digunakan adalah media audiovisual televisi.

Pada penelitian sebelumnya (jurnal) juga dilakukan oleh Novika Dian Pancasari Gabriela dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Ausiovisual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, adapun hasil dari penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran berbasis audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar yakni ditunjukkan dengan pencapaian selisih 1,76 persen.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada saat ini tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan adalah audiovisual (film bersuara), bagaimana metode kreatif dan inovatif yang digunakan dalam proses pembelajaran, jumlah siswa dalam satu kelas lebih banyak dan siswa yang tidak berkebutuhan khusus (normal), bagaimana implementasi penggunaan metode tersebut, tema yang digunakan (haji dan umroh), serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

Dengan kemampuan media audiovisual dalam menampilkan dan mengilustrasikan isi pembelajaran, hal ini diharapkan dapat membantu siswa lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran, sebab ada hal menarik yang bisa mereka lihat dalam penjelasan materi yang mungkin bersifat abstrak atau sulit dimengerti.

Berdasarkan observasi awal wawancara pada hari Jum'at 08 November 2024 dengan ibu Rafikah selaku guru Fiqih, beliau mengatakan di MI Mutiara Assyifa Kota Bengkulu sudah menggunakan metode pembelajaran kreatif dan inovatif yang disandingkan dengan berbagai media pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran audiovisual (film bersuara). Siswa setingkat MI merupakan siswa yang masih dalam tahap bermain, sehingga hal-hal kecil yang terjadi ketika pembelajaran bisa berdampak sangat besar pada konsentrasi dan kedisiplinan belajar siswa, sehingga guru harus memiliki kreativitas dalam memilih metode dan media pembelajaran.

Namun ada beberapa hal yang masih menjadi perhatian adalah pada proses pembelajaran, siswa masih sering berlarian, bermain dengan teman ketika proses pembelajaran, sibuk sendiri tanpa memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, dan juga belum maksimalnya pemanfaatan kemudahan akses terhadap kemudahan akses internet dengan menggunakan media audiovisual, terkadang hanya fokus dengan menggunakan buku panduan saja, sedangkan dengan perkembangan yang semakin canggih, guru juga harus memanfaatkan teknologi yang ada.

Seorang guru tentunya harus memilih metode yang baik dalam proses pembelajaran agar siswa mampu berkonsentrasi dan disiplin dalam belajar. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, tentunya harus juga diimbangi dengan kemampuan guru dalam memberikan materi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan media audiovisual.

Pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadikan guru di MI Mutiara Assyifa Kota Bengkulu berupaya untuk menerapkan metode tersebut dengan baik. Selain itu, jumlah siswa yang dibatasi dalam satu kelas menjadikan metode pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis media audiovisual menjadi lebih mudah diimplementasikan, sebab suara yang dihasilkan oleh alat pembelajaran tidak memiliki banyak gangguan dari suara-suara yang dihasilkan oleh siswa.

Peneliti merancang sebuah konsep penelitian yang merujuk pada pembentukan konsentrasi dan disiplin belajar siswa melalui metode kreatif dan inovatif yang menjadi judul penelitian yakni “Penggunaan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Berbasis Media Audiovisual Dalam Membentuk Konsentrasi dan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya pemanfaatan kemudahan akses terhadap penerapan metode kreatif dan inovatif, hal tersebut dapat dilihat dari guru yang menjelaskan materi pelajaran hanya terfokus pada buku panduan yang disediakan oleh pihak sekolah.
2. Pada saat proses belajar mengajar, siswa sering tidak mengikuti aturan yang di berikan oleh guru, sehingga terganggunya konsentrasi dan disiplin

belajar. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru menjelaskan pelajaran, masih banyak siswa yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.

3. Kurang konsentrasi pada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas, hal tersebut dapat dilihat dari ketika guru menjelaskan pelajaran, masih banyak siswa yang berlarian kesana kesini, sehingga membuat situasi kurang kondusif dan mengganggu proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis membatasi penelitian pada: penggunaan metode pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis media audiovisual dalam membentuk konsentrasi dan disiplin belajar siswa yang dibatasi pada kelas V MI Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja hal yang menjadi dasar pertimbangan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif dan inovatif dalam pembelajaran Fiqih Siswa kelas lima di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu?
2. Bagaimana metode pembelajaran kreatif dan inovatif yang digunakan dalam upaya membentuk konsentrasi dan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Mutiara Assyifa Kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor pendukung penggunaan metode pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis media audiovisual dalam membentuk konsentrasi dan

disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Mutiara Assyifa Kota Bengkulu?

4. Apa saja faktor penghambat penggunaan metode pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis media audiovisual dalam membentuk konsentrasi dan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Mutiara Assyifa Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian, adalah:

1. Untuk melihat apa saja hal yang menjadi dasar pertimbangan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif dan inovatif dalam pembelajaran Fiqih Siswa kelas lima di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode pembelajaran kreatif dan inovatif yang digunakan dalam upaya membentuk konsentrasi dan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan metode pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis media audiovisual dalam membentuk konsentrasi dan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.
4. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis media audiovisual dalam

membentuk konsentrasi dan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, terutama lembaga pendidikan mengenai metode kreatif dan inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Fiqih.

2. Kegunaan Praktis

Pada sisi kajian praktis hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

- a. Bagi MI Mutiara Assyifa Kota Bengkulu, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan dari metode yang sederhana menjadi metode kreatif dan inovatif berbasis media audiovisual oleh Guru Fiqih dengan Peran Guru Fiqih dalam menangani kesiapan belajar dan kedisiplinan siswa di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.
- b. Bagi masyarakat dan orang tua pada umumnya, selain bermanfaat sebagai sumber informasi tentang metode kreatif dan inovatif berbasis media audiovisual dapat menerapkan kesiapan dan kedisiplinan belajar anak
- c. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar pustakaan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal tesis, penulis membagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari sub antara lain:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI, bab ini yang berisikan tinjauan pustaka tentang teori-teori yang sesuai dengan judul proposal ini, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN DESKRIPSI PENELITIAN, bab ini membahas bagaimana hasil penelitian yang peneliti lakukan disekolah yang bersangkutan dengan beberapa responden yang terlibat, diantaranya Kepala Sekolah, WaKa Kurikulum, Guru Fiqih, Guru Kelas, Guru Aqidah Akhlak, dan Siswa Kelas Lima MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, bab ini memberikan kesimpulan dan saran terhadap pihak yang diteliti khususnya kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu agar bisa menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.